

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam perkembangan bisnis saat ini, UMKM menduduki peran penting dalam kelancaran transaksi keuangan nasional. Karena banyaknya UMKM yang dibangun berdasarkan atas keinginan seseorang untuk melakukan sebuah usaha yang memiliki peran besar di lingkungannya. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. UMKM juga telah terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis. Ketika krisis menerpa pada periode tahun 1997 – 1998, hanya UMKM yang mampu tetap berdiri kokoh (Khairy, 2021).

Sejak krisis moneter perekonomian nasional, tidak diragukan lagi usaha mikro kecil menengah adalah penyelamat, sehingga proses pemulihan ekonomi dapat dilakukan usaha besar. Melihat jumlah UMKM dan perannya dalam perekonomian cukup besar, maka dapat dijadikan perekonomian nasional dari potensi yang dimiliki. Secara umum dapat di kemukakan beberapa karakteristik UMKM di antaranya: proses produksi dan hasil produksi menggunakan teknologi madya dan sederhana menyerap tenaga kerja dan tidak mensyaratkan keahlian khusus, cenderung tumbuh dan berkelompok membentuk sastra menurut jenisnya, tumbuh dan berakar dari bakat keterampilan yang bersifat turun temurun (Arsyad, 2010).

UMKM suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja. Padahal sebenarnya UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur. Selain itu UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia (Handini, 2019).

Definisi tentang usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 adalah “Sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan

dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu” (Krisna, 2021).

Menurut Riawati, Pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) ini harus diselenggarakan secara menyeluruh, optimal serta berkesinambungan dengan pengembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan, serta pengembangan usaha yang seluas-luasnya sehingga dapat meningkatkan kedudukan, peran, potensi UMKM dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja serta pengentasan kemiskinan (RA Riawati, 2015).

Pengembangan usaha mikro kecil menengah memiliki hubungan yang sangat erat dengan upaya pemberdayaan masyarakat miskin yang merupakan pelaku utama usaha tersebut. Partisipasi dari seluruh elemen di negara sangat diperlukan, baik pemerintah, masyarakat, dunia usaha, serta lembaga keuangan dalam mewujudkan tujuan tersebut. Misalnya, pemerintah dengan kebijakan yang mendukung perkembangan usaha mikro kecil masyarakat yang menggunakan barang atau jasa hasil usaha mikro kecil dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dunia usaha yang bisa berjalan lancar sehingga tidak terjadi kecurangan yang berakibat terpuruknya usaha mikro kecil serta lembaga keuangan yang dapat mendukung dan membantu mengatasi permasalahan permodalan yang merupakan permasalahan yang umum dihadapi oleh mereka, disinilah BMT (Baitul Maal wat Tamwil) mengambil peran sebagai lembaga yang tidak saja berorientasi bisnis tetapi juga sosial, dan juga lembaga yang tidak melakukan pemusatan kekayaan pada sebagian kecil orang, tetapi lembaga yang kekayaannya terdistribusi secara merata dan adil (Nurhidayati, 2020).

Baitul maal wa tamwil (BMT) memiliki dua fungsi pertama BMT menjalankan untuk memberi santunan kepada kaum miskin dengan menyalurkan dan ZIS (zakat, infak, shodaqoh) kepada yang berhak. kedua BMT menjalankan fungsi menghimpun simpanan dan membiayai kegiatan ekonomi rakyat yang menggunakan sistem syariah sedangkan fungsi lembaga

keuangan syariah sebagai manajemen investasi, sebagai jasa-jasa keuangan, dan sebagai jasa sosial (Isnaini, 2015).

Menurut UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 3 disebutkan bahwa, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa, meningkatkan kesejahteraan anggota menjadi program utama koperasi melalui pelayanan usaha.

Koperasi menjadi salah satu lembaga keuangan syariah non bank yang mempunyai tujuan yang sama dengan koperasi lainnya sebagai lembaga mutu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya melalui kegiatan pendukung lainnya. Adapun fungsi koperasi yaitu sebagai lembaga keuangan mikro Islam yang dapat memberikan pembiayaan bagi usaha kecil mikro menengah dan koperasi dengan tidak meminta jaminan yang memberatkan bagi UMKM tersebut. pembiayaan menjadi salah satu tugas koperasi yaitu memberikan fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan. Seperti halnya kegiatan koperasi lembaga keuangan mikro syariah melakukan penghimpunan dana berupa simpanan dan penyaluran dana berupa pinjaman maupun pembiayaan untuk usaha dengan menggunakan sistem jual beli, bagi hasil maupun jasa (Sopiyah, 2022).

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Baitul Maal wat Tamwil BMT (BMT) Nusa Ummat Sejahtera KC. Cirebon merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang berada di Jalan Raya Tengah Tani No. 17 Dawuan Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat. Koperasi ini memberikan petan yang besar bagi keberlangsungan para anggota dalam mensejahterakan para anggotanya terutama dalam hal berwirausaha. Berikut adalah perkembangan data anggota yang memiliki UMKM di BMT Nusa Ummat Sejahtera KC. Cirebon.

Tabel 1.1  
Perkembangan Anggota Pembiayaan untuk UMKM pada KSPPS BMT  
Nusa Ummat Sejahtera KC. Cirebon

No	Tahun	Jumlah Anggota
1	2018	101
2	2019	117
3	2020	70
4	2021	35
4	2022	47
Jumlah		370

(Sumber: KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera KC. Cirebon 2023)

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa perkembangan anggota BMT Nusa Ummat Sejahtera KC. Cirebon dari tahun 2018 hingga tahun 2022 mengalami fluktuatif, artinya perkembangannya tersebut naik turun. Hal ini dikarenakan bahwa jumlah pelaku UMKM di sekitar BMT Nusa Ummat Sejahtera KC. Cirebon cukup banyak namun sumber daya manusia yang ada masih rendah terutama dari pihak BMT Nusa Ummat Sejahtera KC. Cirebon ini.

KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera KC. Cirebon ini berdiri di tengah-tengah masyarakat yang menginginkan perbaikan ekonominya dan mengembangkan sektor UMKM. Selain itu, BMT Nusa Ummat Sejahtera KC. Cirebon adalah kantor pusat sejawat barat yang memiliki 8 cabang salah satunya BMT Nusa Ummat Sejahtera Astana Japura, BMT Nusa Ummat Sejahtera Celancang, BMT Nusa Ummat Sejahtera Harjamukti, BMT Nusa Ummat Sejahtera Arjawinangun, dan BMT Nusa Ummat Sejahtera Brebes.

Kegiatan yang ada di KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera KC. Cirebon terdiri dari penghimpun dana dan penyalur dana. Kegiatan penghimpun dana berupa produk simpanan yang menggunakan akad wadiah. Sedangkan kegiatan produk penyaluran dana berupa produk pembiayaan diantaranya pembiayaan murabahah, pembiayaan mudharabah.

Turun dan naiknya modal membuat para pedagang UMKM menjadi kesulitan dalam meneruskan usaha yang sedang dijalaninya. Oleh karena itu,



keperluan modal menjadi suatu yang harus dipertimbangkan oleh semua pedagang UMKM. Hal ini secara tidak langsung memaksakan untuk memiliki pertimbangan berkelanjutan usahanya agar tidak terjadi kerugian dimasa yang akan datang. Alternatif untuk menunjang kerugian ataupun kekurangan modal salah satunya dengan melakukan pembiayaan.

Hadirnya KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera KC. Cirebon di daerah tengah tani diharapkan mampu menanggulangi permasalahan utama mengenai peminjaman permodalan yang dialami oleh pelaku UMKM sehingga distribusi keuntungan pendapatan dari akad yang diberlakukan dapat bermanfaat dengan baik dan maksimal. Karena dalam pelaksanaannya pun pelaku usaha di Tengah tani yang melakukan kerja sama dengan pihak BMT melalui pembiayaan sangat mengeluhkan terkait kurangnya akses permodalan untuk kelangsungan perkembangan usahanya.

KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera KC. Cirebon memiliki keunikan yaitu tidak membiayai UMKM yang mudharatnya lebih besar dan membiayai UMKM sesuai dengan yang dibutuhkan UMKM tersebut. Permasalahan yang ada masyarakat masih membandingkan angsuran di BMT dengan perbankan yang lainnya dan minimnya pengetahuan masyarakat tentang memahami sistem syariah.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas adanya lembaga keuangan syariah terutama BMT saat ini sangat dibutuhkan keberadaanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan, salah satunya yaitu pelayanan dalam melakukan pembiayaan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah yaitu KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera KC. Cirebon, dengan memberikan fasilitas untuk para pelaku UMKM dalam memperoleh pembiayaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERAN BMT DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) PADA KSPPS BMT NUSA UMMAT SEJAHTERA KC.CIREBON”**.

## **B. Rumusan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

#### a. Wilayah Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam topik Peran BMT dalam Pengembangan UMKM pada KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera KC.Cirebon.

### 2. Pembatasan Masalah

Batasan masalah perlu ditetapkan agar dalam penelitian nanti terfokus pada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya, sehingga diharapkan tujuan penelitian nanti tidak menyimpang dari sasarannya. Batasan masalah yang dilakukan, terbatas pada peran BMT dalam Pengembangan UMKM pada Kspps BMT Nusa Ummat Sejahtera KC.Cirebon sehingga dapat dilihat ada atau tidaknya peran BMT dalam pengembangan UMKM.

### 3. Pokok Masalah

Pokok Masalah Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pokok masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Peran BMT dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah pada KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera KC. Cirebon?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera KC. Cirebon dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran BMT dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah pada KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera KC. Cirebon

- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera KC.Cirebon dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- 1) Pengembangan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang mikro dan makro ekonomi khususnya mengenai peran BMT dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).
- 2) Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada setiap pembaca agar dapat digunakan sebagai tambahan bacaan sumber data dalam penulisan.
- 3) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi dibidang karya ilmiah

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Penulis

Sebagai wahana potensi untuk mengembangkan wacana dan pemikiran dalam menetapkan teori-teori yang ada dengan keadaan sebenarnya.

#### 2) Bagi Masyarakat

Sebagai sarana informasi dan masukan yang dapat digunakan masyarakat untuk mengetahui peran Baitul Mal wat Tamwil (BMT) dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dan kesejahteraan mereka.

#### 3) Bagi Akademik

Sebagai sarana untuk menambah referensi, informasi, dan wawasan teoritis untuk merangsang pihak lain yang akan mengadakan penelitian selanjutnya.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Penelitian Terdahulu atau Literature View yaitu mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti atau kajian yang ada atau tidaknya penelitian yang mirip dengan penelitian yang akan diteliti.

1. RA. Ritawati dan Nurul Mubarak “Efektifitas Program Wirausaha Binaan Bank Indonesia Terhadap UMKM di Kota Palembang”. (Jurnal Ekonomi Vol 1. No. 1 : 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif .Teknis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan interpretative approach. Hasil penelitian diketahui bahwa Pola Program Wirausaha Binaan Bank Indonesia yang dilakukan untuk kelompok UMKM sudah sesuai dengan prosedur kemudian Program Wirausaha Binaan Bank Indonesia untuk UMKM terpilih sudah berjalan dan terlaksana dengan efektif, ini diperlihatkan dari keterampilan (skill) yang bertambah karena adanya pelatihan dari Bank Indonesia, jumlah produk makanan yang dijual meningkat, omset penjualan yang juga meningkat karena pengunjung banyak yang didukung oleh kapal yang luas, dan pegawai yang bertambah.
2. Muslimin Kara, “Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah” dalam jurnal Ahkam, Volume XIII, Nomor 2, Juli 2013. Dalam jurnal ini dipaparkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh sektor UMKM adalah masalah permodalan. Sektor UMKM mengalami kesulitan dalam memperoleh modal dari bank. Salah satu sebabnya adalah tingkat suku bunga kredit yang tinggi dan diharuskannya ada jaminan kebendaan (collecteral minded) dalam memperoleh kredit yang sulit dipenuhi. Hasil penelitian diketahui bahwa besarnya pembiayaan syariah untuk sektor-sektor ekonomi dan UMKM oleh perbankan syariah di Kota Makassar selama tahun 2010 – September 2011 memperlihatkan bahwa selama tahun 2010 (Januari-Desember) besarnya pembiayaan syariah yang disalurkan oleh perbankan syariah untuk sektor-sektor ekonomi dan UMKM di Kota Makassar berfluktuasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran serta



pembiayaan perbankan syariah dalam peningkatan UMKM di Kota Makassar belum optimal.

3. Muhammad Sholahuddin, "Tantangan Perbankan Syariah Dalam Perannya Mengembangkan UMKM" dalam jurnal Proceeding Seminar Nasional dan Call For Papers Sancall 2013, Maret 2013. Dalam penelitian ini dipaparkan bahwa perbankan syariah mempunyai peranan strategis dalam meningkatkan usaha UMKM terutama masalah pendanaan dan supporting dalam masalah pendampingan teknis dan non teknis. Secara kualitatif memang perbankan syariah sudah melakukan berbagai strategi, namun secara kuantitatif ternyata peran perbankan syariah terhadap UMKM masih belum memuaskan. Hasil penelitian diketahui bahwa adanya beberapa tantangan yang dihadapi perbankan syariah dalam menjalani perannya. Perbankan syariah sudah menjalankan strategi untuk berperan dalam mengembangkan UMKM, namun secara kuantitatif sampai Januari 2013 belum begitu memuaskan. Hal tersebut dapat terjadi karena aspek makro, mikro, dan epistemologi pengembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia.
4. Isnaini Nurrohmah, "Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan Musyarakah Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT (Studi Kasus: BMT Beringharjo Yogyakarta)" Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015. Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan omset penjualan, jumlah tenaga kerja, dan jumlah pelanggan sebelum dan sesudah menerima pembiayaan musyarakah pada BMT Beringharjo Yogyakarta. Hasil penelitian diketahui bahwa ada perbedaan antara omset penjualan sebelum dan sesudah pembiayaan. Kenaikan omset penjualan sesudah pembiayaan sebesar 83,57%. Ada perbedaan antara jumlah tenaga kerja sebelum dan sesudah pembiayaan. Jumlah tenaga kerja sesudah pembiayaan lebih baik dibanding dengan jumlah tenaga kerja sebelum pembiayaan, persentasenya sebesar 77,42%.
5. Hendra Asep Sumantri "Peran BMT Kota Mandiri dalam pembiayaan dan pembinaan usaha Dagang Barang Pecah Belah Yusri Tanjung di Pasar

Panorama Bengkulu”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diketahui bahwa manajemen pembinaan terhadap pembiayaan tidak dilakukan oleh BMT kota, padahal hal tersebut perlu dilakukan oleh pihak BMT kota mandiri sebagai bentuk dari penerapan manajemen resiko dari pembiayaan yang dilakukan BMT kota mandiri terlebih pihak pengusaha dagang barang pecah belah mengatakan sangat membutuhkan pembinaan manajemen pembiayaan..

6. Hendi Suhendi “Strategi Optimalisasi Peran BMT sebagai Penggerak Sektor Usaha Mikro”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan, menganalisis, mencatat fenomena yang dilihat, serta dokumen lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dikemukakan. Hasil penelitian diketahui bahwa Peran BMT bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat menengah kebawah, Pengelola BMT harus mampu bertindak jujur, amanah, serta profesional di bidangnya, yang diwujudkan dengan mengedepankan transparansi manajemen, keikhlasan menerima kritik dan saran, bijaksana dalam mengambil keputusan penting, memberikan pelayanan terbaik. Serta Memilih produk-produk yang tepat: sederhana, tidak terlalu berisiko, dan memiliki nilai jual yang tinggi.
7. Twin Fittersya ”Peran BMT Pandan Madani dalam meningkatkan produktifitas usaha kecil di pasar Panorama Bengkulu Tahun 2013-2014”. Penelitiannya menjelaskan, kurang maksimalnya didalam melaksanakan Peran BMT dan Keterbatasan didalam pemberian pembiayaan kepada pedagang yang ada dipasar Panorama. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan, menganalisis, mencatat fenomena yang dilihat, serta dokumen lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dikemukakan. Hasil penelitian diketahui bahwa diharapkan pihak BMT Pandan Madani memaksimalkan peran BMT agar bisa meningkatkan produktivitas usaha kecil agar bisa meningkatkan asumsi pendapatan BMT Pandan Madani. Pihak BMT Pandan Madani hendaknya mengarahkan nasabah yang meminjamkan dananya kepedagang agar mendapat keuntungan antara BMT Pandan Madani dan

pedagang pasar panorama. Persamaanya adalah sama-sama mengkaji mengenai peranan BMT pada usaha kecil.

8. Risky Nurfadillah “Peran Optimalisasi Baitul Maal Wattamwil (BMT) dalam Peningkatan Perekonomian Rakyat melalui UMKM” . Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan, menganalisis, mencatat fenomena yang dilihat, serta dokumen lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dikemukakan. Hasil penelitian diketahui bahwa Pengaruh BMT memberikan dampak yang signifikan terhadap percepatan pertumbuhan usaha menengah kecil mikro (UMKM). Untuk itu perlu adanya optimalisasi dari produk BMT itu sendiri, apabila produk BMT mengoptimalkan pemasaran produk pembiayaan usaha, maka nantinya juga akan berdampak pada pengoptimalisasian pada pemasaran produk pembiayaan oleh para pelaku usaha menengah kecil mikro (UMKM). Peran BMT dalam memberikan kontribusi berupa permodalan atau pendanaan kepada gerak roda ekonomi kecil jelas riil, begitu pula dengan UMKM akan bisa menyerap pekerja dan semakin maju yang pastinya sangat membantu dalam perekonomian dan mengentas kemiskinan yang terjadi akibat kurangnya pekerjaan.
9. Ayu Wandira “Peran BMT Masjid Al-Azhar Cabang Kunciran Ciledug Dalam Mengembangkan Produktivitas Usaha Kecil Menengah”. Hasil penelitian diketahui bahwa peran BMT bagi para UKM (Usaha Kecil Menengah). sangat dibutuhkan bagi mereka karena bank-bank konvensional yang ada tidak menjamin kesejahteraan mereka, Bank Konvensional sangat menekankan kepada riba atau bunga, sangat berbeda sekali dengan BMT yang mana BMT menggunakan sistem bagi hasil, karena BMT beroperasi dengan sistem Syariah. Dan apabila ada nasabah yang mengalami kerugian dalam usahanya maka pihak BMT akan menambah dana atau pinjaman kepada mereka dan memperpanjang jangka waktu pemulangan piutangnya.
10. Dewi “Regulasi keberadaan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Dalam Sistem Perekonomian Di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian diketahui bahwa BMT sebagai Koperasi

Jasa Keuangan Syariah (KJKS) yang tunduk kepada UU No. 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian. Keberadaan BMT antara lain: pertama meningkatkan program pemberdayaan ekonomi, kedua mendorong kehidupan ekonomi syariah dalam kegiatan UMKM, ketiga meningkatkan semangat dan peran serta anggota dalam kegiatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah.

Dari kesepuluh penelitian yang telah dipaparkan, secara khusus peneliti tersebut memiliki perbedaan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Perbedaan yang paling jelas di sini adalah perbedaan variabel yang diteliti dan pemilihan metode dalam pengembangan UMKM. Hal inilah letak perbedaan studi ini dengan studi-studi yang telah dilakukan sebelumnya.

### **E. Kerangka Pemikiran**

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) merupakan usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan baitul maal dan wa tamwil dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif serta investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi. Memiliki dua fungsi yang pertama baitu maal atau rumah harta yang tugasnya menerima titipan berupa dana zakat, infaq, sedekah dan mengoptimalkan sesuai peraturan dan amanahnya sedangkan baitul tamwil atau rumah pengembangan harta tugasnya melakukan kegiatan pengembangan usaha produktif serta meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro kecil dengan mendukung kegiatan menabung serta menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi. Baitul maal ialah istilah yang digunakan untuk mengumpulkan serta menyalurkan non profit contohnya zakat, infaq, sedekah sedangkan baitul tamwil ialah istilah yang digunakan untuk mengumpulkan serta menyalurkan dana (Dewi , 2017).

Aspek BMT dikembangkan untuk kesejahteraan anggotanya terutama dengan penggalangan dana ZISWA (Zakat, Infaq, Sedekah, Wakaf). Sifat usaha BMT yang berorientas bisnis dimaksudkan supaya pengelolaan BMT dapat dijalankan secara profesional sehingga dapat mencapai tingkat orientasi bisnis tertinggi. Aspek bisnis ini menjadi kunci kesuksesan BMT karena dari sinilah BMT dapat memberikan bagi hasil yang kompetitif bagi para anggotanya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

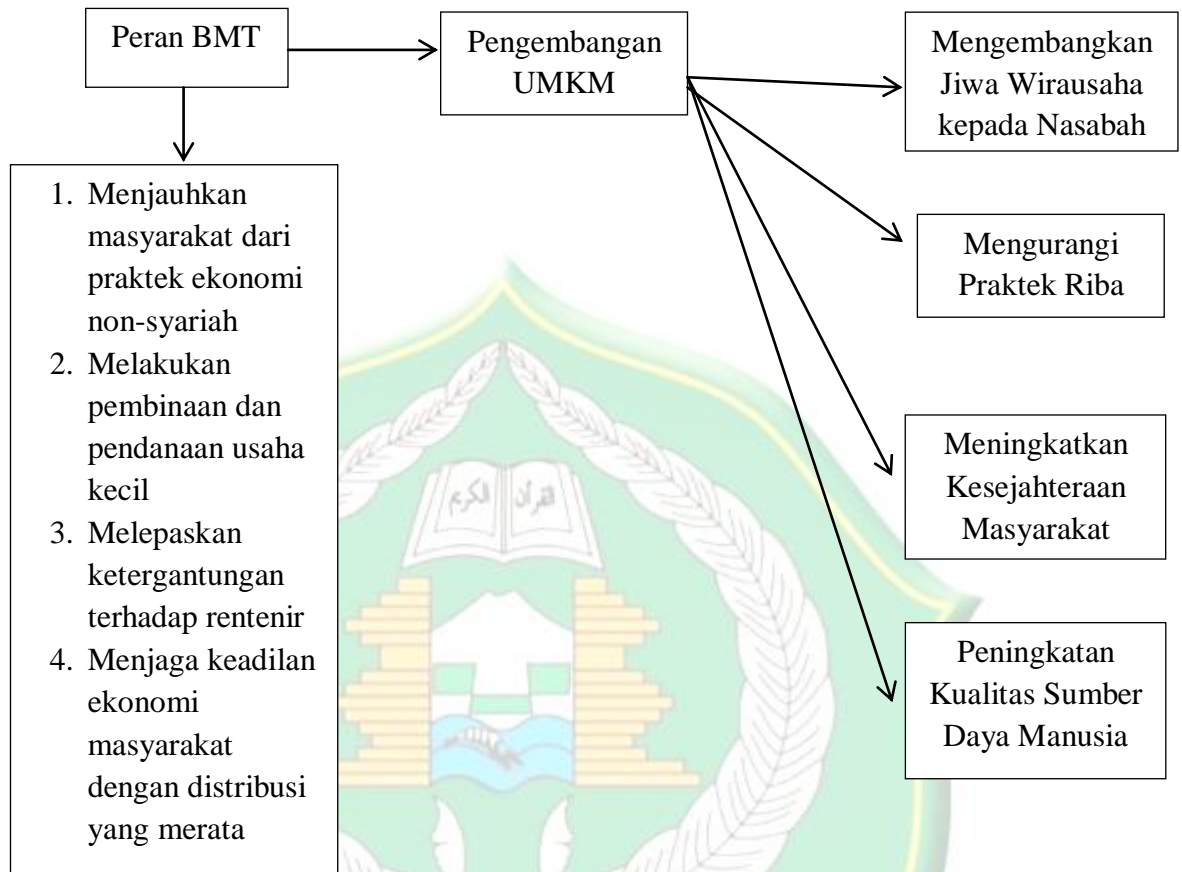


Pengembangan atau pemberdayaan berarti menciptakan kondisi hingga semua orang yang lemah dapat menyumbang kemampuannya secara maksimal untuk mencapai tujuannya. Kartasmita menyatakan bahwa pengembangan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu bersenyawa dalam masyarakat dan membangun pengembangan masyarakat yang bersangkutan (Bariandi, 2005).

Sesuai dengan UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai berikut: Usaha mikro yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang. Usaha menengah adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp 300.000.000 (Halim, 2020).

Berdasarkan pengertian di atas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu bentuk usaha ekonomi produktif dan dilakukan oleh perorangan yang memenuhi kriteria UMKM. UMKM juga merupakan usaha yang memiliki potensional bagi perkembangan ekonomi di Indonesia sehingga pelaksanaannya perlu dioptimalkan untuk pengembangan ekonomi.

Tabel 1.1  
Kerangka Pemikiran



## F. Metode Penelitian

Metode berarti cara yang tepat melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama dan sistematis untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian menurut David H. Penny merupakan pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan data dan analisis berdasarkan fakta-fakta (Opradesman, 2019).

### 1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di KSPPS BMT "Nusa Ummat Sejahtera KC. Cirebon" yang merupakan kantor cabang BMT area Jawa Barat yang berlokasi di Jl. Rata Tengah Tani No. 17 Dawuan Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat.

## 2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*). Penelitian lapangan merupakan studi atau penelitian terhadap realisasi kehidupan sosial masyarakat berlangsung (Nugrahani, 2014). Metode itu disebut penelitian lapangan, karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan terlibat dengan masyarakat atau lembaga setempat (Raco, 2010). Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mempelajari dan mengetahui secara mendalam tentang Peran BMT dalam pengembangan UMKM pada KSPSS BMT Nusa Ummat Sejahtera KC. Cirebon.

Pendekatan dalam penelitian ini melalui metode pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2008) dalam buku Raco, J.R metode penelitian kualitatif adalah sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula berbentuk tema-tema (Raco, 2010).

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang dialami, tentang yang sebenarnya terjadi dilapangan studi (Nugrahani, 2014).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ini disebut dengan penelitian deskriptif kualitatif. karena penelitian ini menggambarkan bagaimana Peran BMT dalam pengembangan UMKM pada KSPSS BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Cirebon. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis "Peran BMT dalam pengembangan UMKM pada KSPSS BMT Nusa Ummat Sejahtera KC. Cirebon" langsung kepada manajer kepala cabang dan pegawai KSPSS BMT Nusa Ummat Sejahtera KC. Cirebon, dan masyarakat yang merupakan anggota dengan cara melakukan observasi perilaku partisipan dan terlibat langsung dalam aktivitas-aktivitas mereka. Sehingga peneliti akan mendapatkan informasi yang lengkap mengenai isu yang diteliti.

### 3. Data dan Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti dari hasil wawancara atau hasil observasi yang biasa dilakukan oleh peneliti (Husein, 2011). Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung atau melalui penelitian lapangan yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, hasil observasi dan wawancara diambil langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak BMT Nusa Ummat Sejahtera KC. Cirebon.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literature yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan – catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet (Sugiyono, 2005). Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, dapat berupa hasil dokumentasi, jurnal, buku atau karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu kegiatan yang mengamati semua objek dengan menggunakan seluruh indera. (Arikunto, 2003). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipan. Dengan menggunakan metode observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan



lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna (Sugiyono, 2017). Kegiatan observasi ini dilakukan dengan melihat langsung dilapangan yakni diBMT Nusa Ummat Sejahtera KC. Cirebon.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara kedua belah pihak untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini berisi tentang pertanyaan yang bersifat kualitatif yakni tentang peran BMT dalam pemberdayaan UMKM.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian (Hamidi, 2004). Dokumentasi ialah metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisa dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain mengenai subjek. Bahan yang biasa digunakan sebagai dokumen adalah otobiografi, surat pribadi, catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah dan swasta, cerita roman/rakyat, foto, *microfilm*, *disc*, *compact disk*, data diserver/*flashdisk*, data yang tersimpan di *website* dan lainnya ( Anggito, 2018).

5. Teknik Analisis Data

Dalam buku Diantha, teknik analisis data menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. *Organizing*, yaitu menyusun dan mensistematiskan data tentang penelitian yang diperoleh dalam kerangka uraian yang telah direncanakan. Dalam hal ini penyusun menyusun data-data yang diperoleh.
- b. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali dari semua data terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan antara data yang ada dan relevansi dengan penelitian. Dalam hal ini penulis meneliti kembali kelengkapan data-data yang diperoleh dari sumber terkait.
- c. *Coding*, yaitu kegiatan mengklasifikasi dan memeriksa data yang relevan dengan tema penelitian agar lebih fungsional.

d. *Analyzing*, yaitu memberikan analisis lanjutan terhadap hasil editing dan organizing data yang diperoleh dari sumber-sumber penelitian dengan menggunakan teori dan dalil-dalil sehingga diperoleh kesimpulan (Diantha, 2017).

#### 6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, ada tiga hal yang penulis gunakan dalam penelitian ini ( Meleong, 2013).

##### a. Triangulasi Mode

Triangulasi mode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

##### b. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informan tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, peneliti menggunakan observasi terlibat (*Participant Observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau foto.

##### c. Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai perspektif untuk menafsirkan sebuah data. Penggunaan beragam teori dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih saat memahami data. Jika beragam teori menghasilkan kesimpulan analisis yang sama maka validitas ditegakkan.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis. Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

Bab I Pendahuluan, bab ini akan dijelaskan secara garis besar yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian

terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, sistematika penulisan. Pada bab ini bertujuan sebagai pengantar pembahasan skripsi secara keseluruhan.

Bab II Landasan teori, berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan teori bagi penelitian. Pada bab ini menjelaskan mengenai, BMT, peran dan pengembangan usaha mikro kecil menengah.

Bab III Gambaran umum objek penelitian, bab ini menguraikan tentang gambaran umum KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera KC. Cirebon , sejarah berdirinya, visi dan misi, legalitas hukum, struktur organisasi, job descriptions, produk-produk simpanan dan produk pembiayaan KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera KC. Cirebon.

Bab IV Pembahasan, menyajikan mengenai hasil penelitian, serta pembahasannya tentang peran BMT dalam pengembangan UMKM serta kendala dan solusi terhadap pengembangan UMKM pada KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera KC. Cirebon.

Bab V Penutup, dalam bab ini mengemukakan kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari permasalahan yang ada dalam penelitian ini, sedangkan saran-saran berisi tentang hal-hal yang mungkin berguna.

